

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN  
*CREATIVE PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN  
PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK  
KELAS IX SMP NEGERI 2 BUKIT SUNDI**

**SKRIPSI**

*Untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan*



**FEBYOLA PUTRI UTAMI  
NIM. 16029060**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA  
JURUSAN MATEMATIKA  
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi

Nama : Febyola Putri Utami

NIM : 16029060

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 14 Februari 2022  
Disetujui oleh,  
Pembimbing



**Dr. Irwan, M.Si**  
NIP. 19651005 199112 1 001

## PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Nama : Febyola Putri Utami  
NIM/TM : 16029060/2016  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan Judul Skripsi

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *CREATIVE  
PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN  
MASALAH MATEMATIS PESERTA DIDIK KELAS IX SMP NEGERI 2  
BUKIT SUNDI**

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam  
Universitas Negeri Padang

Padang, 14 Februari 2022

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Irwan, M.Si	
Anggota : Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc	
Anggota : Dr. Yulyanti Harisman, S.Si, M.Pd	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febyola Putri Utami  
NIM : 16029060  
Program Studi : Pendidikan Matematika  
Jurusan : Matematika  
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul "**Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam tradisi keilmuan. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 14 Februari 2022

Diketahui oleh,

Ketua Jurusan Matematika



**Dra. Media Rosha, M.Si**

NIP. 19620815 198703 2 004

Saya yang menyatakan,



**Febyola Putri Utami**

NIM. 16029060

## ABSTRAK

### **Febyola Putri Utami: Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi**

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran matematika yang diharapkan dapat berkembang dengan optimal pada diri peserta didik. Namun kenyataannya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik kelas IX SMPN 2 Bukit Sundi masih rendah. Hal ini dilihat dengan memberikan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis dan ditemukan fakta bahwa peserta didik belum mampu menyelesaikan permasalahan matematis secara tepat dan benar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang pembelajarannya dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang pembelajarannya dengan penerapan model pembelajaran langsung dan untuk mengetahui serta mendeskripsikan bagaimana perkembangan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang pembelajarannya dengan penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* di kelas IX SMPN 2 Bukit Sundi.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen semu (*quasi Eksperimen*) dengan rancangan penelitian menggunakan *Randomized Control I Group Only Design*. Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas IX SMPN 2 Bukit Sundi Tahun Pelajaran 2021/2022. Sampel diambil dengan teknik *Simple Random Sampling*, sehingga terpilih kelas IX.1 sebagai kelas eksperimen dan IX.2 sebagai kelas kontrol. Instrumen yang digunakan yaitu berupa soal tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematis berbentuk soal essay. Data yang diperoleh dianalisis dengan Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji t.

Berdasarkan analisis tes akhir diperoleh  $P\text{-value} = 0,04$ . Karena  $P\text{-Value}$  kurang dari  $\alpha = 0,05$  artinya terdapat pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, sehingga kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* lebih baik dari pada kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran langsung.

Kata Kunci : *Creative Problem Solving (CPS)*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IX Smp Negeri 2 Bukit Sundi”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Selain itu, penulisan skripsi merupakan tambahan wawasan bagi mahasiswa dalam melakukan penelitian dan membuat laporan penelitian. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Irwan, M.Si., Pembimbing dan Penasehat Akademik.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc dan Ibu Dr. Yulia Harisman, S.Si, M.Pd, sebagai Tim Penguji. Bapak Fridgo Tasman, S.Pd, M.Sc., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika FMIPA UNP.
3. Ibu Dra. Media Rosha, M.Si., Ketua Jurusan Matematika FMIPA UNP.
4. Bapak Defri Ahmad, S.Pd., M.Si., Sekretaris Jurusan Matematika FMIPA UNP.
5. Bapak dan Ibu Staf pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP.
6. Bapak Drs. Petrizal Kepala SMP Negeri 2 Bukit Sundi.
7. Bapak Kirman Sahir, S.Pd dan Ibu Yuniar, S.Pd., Guru Bidang Studi Matematika SMP Negeri 2 Bukit Sundi.
8. Bapak dan Ibu Guru serta Tata Usaha SMP Negeri 2 Bukit Sundi.
9. Orang tua, Keluarga dan Orang-orang terdekat yang telah memberikan motivasi dan Do'a atas kelancaran urusan dalam pembuatan skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil yang tidak dapat disebutkan satu per satu, semoga Allah SWT membalas semua kebaikannya. Aamiin.

Semoga bimbingan, arahan, dan bantuan Bapak, Ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal kebaikan dan memperoleh balasan yang sesuai dari Allah SWT.

Penulis sudah berusaha menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Namun, jika terdapat kesalahan maka kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan agar skripsi ini dapat mendekati kesempurnaan. Semoga skripsi ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Aamiin.

Padang, 2 November 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
<b>BAB II KERANGKA TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Kajian Teori.....	14
1. Model Creative Problem Solving dalam Pembelajaran Matematika.....	14
2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis.....	18
3. Model pembelajaran langsung.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	23
C. Kerangka Konseptual.....	26
D. Hipotesis Penelitian.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Rancangan Penelitian.....	29
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
1. Nilai Rata-rata Peserta Didik dalam Menyelesaikan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis .....	4
2. Implementasi Model CPS dalam pembelajaran matematika .....	16
3. Rubrik Penskoran Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik .....	20
4. Sintaks Model Pembelajaran Langsung .....	22
5. Rancangan Penelitian Static Group Design.....	29
6. Banyak Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	30
7. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Populasi.....	32
8. Langkah-langkah Pembelajaran pada Kelas Sampel .....	37
9. Hasil Uji Coba Indeks Pembeda Soal Uji Coba .....	43
10. Hasil Perhitungan Indeks Kesukaran Soal .....	44
11. Hasil Klasifikasi Soal .....	45
12. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel.....	48
13. Deskripsi Data Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas Sampel .....	55
14. Rata-rata Skor Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik pada Kelas Sampel untuk Setiap Indikator.....	56
15. Jumlah Peserta didik (Persentase) untuk Indikator memahami masalah .....	62
16. Jumlah peserta didik (persentase) untuk indikator menyusun.....	67
17. Jumlah peserta didik (persentase) untuk indikator melaksanakan rencana penyelesaian.....	72
18. Jumlah peserta didik (persentase) untuk indikator memeriksa kembali .....	75

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Konseptual .....	28
2. Grafik Rata-rata Skor Setiap Indikator Pemecahan Masalah Matematis Kelas Sampel .....	57
3. Contoh jawaban peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh skor 2.....	61
4. Contoh jawaban peserta didik kelas Kontrol yang memperoleh skor2.....	61
5. Grafik Rata-rata Skor Indikator Memahami Masalah Kelas Sampel .....	63
6. Contoh jawaban peserta didik dikelas eksperimen yang memperoleh skor 3 ...	64
7. Contoh jawaban peserta didik kelas kontrol yang memperoleh skor 3.....	65
8. Contoh jawaban peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh skor 2.....	65
9. Contoh jawaban peserta didik kelas kontrol yang memperoleh skor 2.....	66
10. Grafik Rata-rata Skor Indikator Menyusun Rencana penyelesaian kelas sampel .....	68
11. Contoh jawaban peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh skor 4 ....	69
12. Contoh jawaban peserta didik kelas kontrol yang memperoleh skor 4.....	70
13. Contoh jawaban peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh skor 2 ....	71
14. Contoh jawaban peserta didik kelas kontrol yang memperoleh skor 2.....	71
15. Grafik Rata-rata Skor Indikator Melaksanakan Rencana Penyelesaian Kelas Sampel.....	73
16. Contoh jawaban peserta didik kelas eksperimen yang memperoleh skor 2 ....	74
17. Contoh jawaban peserta didik kelas kontrol yang memperoleh skor 2.....	74
18. Grafik Rata-rata Skor Indikator Memeriksa Kembali.....	76

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
1. Nilai Ujian akhir semester genap kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021 .....	84
2. Uji Normalitas Nilai Ujian Akhir Semester Genap Kelas VIII Tahun Pelajaran 2020/2021 .....	85
3. Uji Homogenitas Nilai ujian akhir semester genap kelas VIII tahun pelajaran 2020/2021 .....	87
4. Uji Kesamaan Rata-rata Populasi .....	88
5. Jadwal Penelitian .....	89
6. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	90
7. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) .....	131
8. Lembar Kerja Pesedra Didik (LKPD) .....	138
9. Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) .....	170
10. Kisi-kisi Soal Uji Coba Tes Akhir .....	175
11. Soal Tes Uji Coba Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis .....	177
12. Rubrik Penskoran Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis .	180
13. Lembar Validasi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah .....	207
14. Distribusi Nilai Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	211
15. Tabel Indeks Pembeda Butir Soal .....	213
16. Perhitungan Indeks Pembeda Soa Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis .....	214
17. Perhitungan Indeks Kesukaran Uji Coba Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis .....	218
18. Klasifikasi Soal Uji Coba Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis .....	220
19. Distribusi Uji Coba Tes .....	221
20. Perhitungan Reliabilitas Uji Coba Tes .....	222
21. Soal Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah .....	224
22. Rubrik Penskoran Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah .....	227
23. Distribusi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Eksperimen .....	253

24. Distribusi Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas Kontrol .....	254
25. Uji Normalitas Kelas Sampel .....	255
26. Uji Homogenitas Kelas Sampel .....	256
27. Uji Rata-rata Kelas Sampel .....	257
28. Surat Izin Penelitian .....	258

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar belakang**

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemajuan peradaban manusia. Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif. Dalam proses pembelajaran peserta didik diarahkan untuk membangun pengetahuan matematika agar bermanfaat dan mampu mempraktikkan hasil belajar matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran matematika peserta didik dapat menguasai kemampuan-kemampuan matematika. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) nomor 58 Tahun 2014 menyatakan ada delapan tujuan pembelajaran matematika. Empat hal kemampuan matematis yang harus dikuasai peserta didik adalah pemahaman konsep, pemecahan masalah, komunikasi dan penalaran. Salah satu kemampuan matematis yang harus dimiliki peserta didik adalah pemecahan masalah matematis. Kemampuan pemecahan masalah matematika menjadikan peserta didik mampu dalam menyelesaikan berbagai masalah matematika lebih baik terutama dalam masalah kontekstual. Maka dari itu, pemecahan masalah menjadi hal terpenting, bahkan sebagai jantungnya matematika. Pentingnya kemampuan pemecahan masalah matematis juga diungkapkan oleh Ruseffendi (2006: 341) menyatakan bahwa kemampuan

memecahkan masalah sangatlah penting, bukan saja bagi mereka yang di kemudian hari akan mendalami matematika melainkan juga bagi mereka yang akan menerapkannya, baik pada bidang studi lain maupun dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga diungkapkan oleh NCTM (2010) dari (Oktaviani, 2014:4) bahwa “Pemecahan masalah memainkan peran penting dalam matematika dan harus memiliki peran penting dalam pendidikan matematika dari siswa tingkat K-12”. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa kemampuan pemecahan masalah harus dibiasakan dan dimiliki siswa pra-taman kanak-kanak hingga siswa kelas 12.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan fokus dari pembelajaran matematika karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaiannya, peserta didik memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk bisa mengerjakan soal-soal non rutin yang belum pernah dikerjakan sebelumnya. Soal tersebut bisa berupa soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (*real world problem*) atau soal yang membutuhkan prosedur untuk berfikir kreatif.

Pentingnya kemampuan pemecahan masalah untuk dikuasai dan dikembangkan tidak sejalan dengan beberapa fakta yang ditunjukkan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa lemahnya kemampuan pemecahan masalah siswa (Irsal, 2020:49). Salah satu buktinya dapat dilihat dari hasil studi *Programme for International Student Assessment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OCED) terhadap peserta didik SLTP/SMA/SMK pada tahun 2018, dari hasil

tersebut kemampuan matematika peserta didik di Indonesia berada pada posisi 10 besar dari bawah yaitu pada posisi 73 dari 79 negara peserta hasil survey. Hasil ini menunjukkan skor kemampuan matematika peserta didik Indonesia adalah 379, skor ini masih di bawah skor rata-rata yaitu 489.

Selain itu dari penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Luthfi (2018) memaparkan bahwa berdasarkan hasil latihan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, persentase peserta didik yang menjawab salah sebesar 69,69 % dengan jumlah peserta didik sebanyak 33 orang, hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik belum optimal. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Yulinar (2019) diamati dalam tabel data nilai tes kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik didapatkan bahwa skor rata-rata peserta didik masih rendah. Dari 6 kelas yang diujikan skor rata-rata yang diperoleh setiap kelas hanya berkisar 22,25 (rata-rata skor kelas terendah) – 23,15 (rata-rata skor kelas tertinggi), sementara skor maksimal yang dapat diperoleh peserta didik adalah 30. dikatakan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam mengorganisasikan data dan memilih informasi yang relevan dalam mengidentifikasi masalah matematika yang diberikan dan juga masih kurang tepat dalam memilih model atau strategi yang digunakan, hal ini menunjukkan masih lemahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik.

Kondisi serupa juga terjadi di SMPN 2 Bukit Sundi kelas IX yaitu setelah melihat kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki peserta didik kelas IX

SMPN 2 Bukit Sundi, maka diberikan tes terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis pada saat observasi pada tanggal 1 sampai 13 Februari 2021 dengan materi Teorema Pythagoras. Pada soal tes tersebut peserta didik diminta untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan menggunakan langkah-langkah polya (Suherman, 2003) yang meliputi: memahami masalah, merencanakan penyelesaiannya, menyelesaikan masalah sesuai dengan yang telah direncanakan, dan memeriksa kembali hasil yang diperoleh. Tes diberikan kepada seluruh kelas IX SMPN 2 Bukit Sundi. Dari tes tersebut diperoleh data nilai rata-rata hasil tes kemampuan pemecahan masalah sebagai berikut:

**Table 1. Nilai Rata-rata Peserta Didik dalam Menyelesaikan Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis**

No	Kelas	Jumlah Peserta didik	Skor Rata-Rata Peserta Didik
1.	IX.1	24 Orang	1,82
2.	IX.2	25 Orang	1,80
3.	IX.3	24 Orang	1,79

*Sumber : Hasil Tes Kemampuan Pemecahan Masalah (Terlampir)*

Dilihat dari tabel 1 diatas, bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah. Penyebab rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik terjadi karena pada proses pembelajaran sering diberikan soal-soal rutin. Soal yang diberikan pun selalu sesuai dengan konsep yang dijelaskan atau contoh soal yang diberikan. Peserta didik pun langsung bisa mengerjakan soal latihan yang diberikan. Namun, ketika diberikan soal kemampuan pemecahan masalah matematis yang bersifat non rutin atau soal yang diberikan dimodifikasi sedikit bentuknya peserta didik kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut.

Dari empat indikator yang dilakukan pengamatan dalam pembelajaran matematika yaitu indikator 1) memahami masalah, 2) menyusun rencana penyelesaian, 3) melaksanakan rencana penyelesaian dan 4) memeriksa kembali. Dari empat indikator tersebut yang memiliki tingkat permasalahan tertinggi yaitu pada kemampuan dalam menyusun rencana penyelesaian dan melaksanakan rencana penyelesaian. Hal ini terlihat dari hasil tes pada ulangan harian yang telah diberikan terlihat bahwa peserta didik masih banyak memiliki skor penilaian yang rendah.

Pandemic COVID-19 terjadi di hampir seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berbagai kebijakan pemerintah dikeluarkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 ini, salah satunya yang mana peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dengan cara 1 minggu secara luring dan 1 minggu secara daring, didapatkan gambaran bahwa kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah. Rendahnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik juga dilihat dari masih banyaknya peserta didik yang mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal-soal latihan bersifat non rutin dan soal ulangan harian. Ketika peserta didik dihadapkan dengan soal yang bersifat non rutin seperti soal kemampuan pemecahan masalah yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (*real world problem*), peserta didik kesulitan menjawab soal yang diberikan. Peserta didik tidak memahami masalah yang terdapat pada soal yang diberikan. Akibat tidak memahami masalah soal, peserta didik sama sekali tidak ada strategi atau rencana untuk menyelesaikan soal tersebut. Peserta didik hanya mampu menyelesaikan secara mandiri soal latihan yang sesuai dengan contoh

soal yang diberikan sebelumnya. Jika situasi ini dibiarkan maka kemampuan pemecahan masalah peserta didik tidak berkembang secara optimal.

Dari pernyataan pendidik matematika SMPN 2 Bukit Sundi, diketahui bahwa rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik ini disebabkan oleh kesulitan peserta didik dalam memahami masalah secara mandiri, pada umumnya peserta didik tidak terbiasa menyelesaikan soal-soal cerita atau soal-soal non rutin. Motivasi belajar peserta didik yang rendah mengakibatkan peserta didik kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik sulit untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Selain itu dilihat dari proses pembelajaran secara luring pendidik memberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung, hal ini dapat terlihat melalui langkah-langkah yang diterapkan pendidik ketika mengajar yaitu :1) penyampaian tujuan dan mempersiapkan peserta didik, 2) mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, 3) membimbing latihan, 4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik, 5) memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Setelah itu pendidik memberikan soal-soal latihan untuk dikerjakan peserta didik disaat pembelajaran daring dan di kumpul pada saat pembelajaran luring. Model pembelajaran langsung masih memiliki kelemahan, seperti :1) Model pembelajaran langsung bersandar pada kemampuan siswa untuk mengasimilasikan informasi melalui kegiatan mendengarkan, mengamati, dan mencatat. Karena tidak semua siswa memiliki keterampilan dalam hal-hal tersebut, guru masih harus mengajarkannya kepada siswa. 2). Dalam model pembelajaran langsung, sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan,

pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa. 3). Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial dan interpersonal mereka. 4). Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada image guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias, dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkannya perhatiannya, dan pembelajaran mereka akan terhambat. 5). Terdapat beberapa bukti penelitian bahwa tingkat struktur dan kendali guru yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran, yang menjadi karakteristik model pembelajaran langsung, dapat berdampak negatif terhadap kemampuan penyelesaian masalah, kemandirian, dan keingintahuan siswa (Sudrajat, 2011:6). Dari penjelasan tersebut terlihat pada dasarnya kemampuan pemecahan masalah peserta didik akan terganggu dengan beberapa alasan yang telah di uraikan diatas, yang mengakibatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik masih rendah.

Jika hal tersebut terus dibiarkan, maka berakibat peserta didik tidak dapat menyelesaikan setiap soal non rutin yang ia temukan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran matematika tidak tercapai, hasil belajar peserta didik rendah, keterampilan kognitif dan kreatif peserta didik menjadi kurang baik yang berdampak kurangnya generasi penerus bangsa yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, kreatif dan inovatif yang akan berakibat pada kemajuan bangsa dan negara dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya upaya untuk mengatasi dan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik,

Pentingnya aspek-aspek cakupan kemampuan pemecahan masalah matematis terhadap pembelajaran matematika tentu sangat berpengaruh terutama pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran matematika, Branca (dalam Tina Sri, 2016: 149) menyatakan pentingnya kemampuan pemecahan masalah pada peserta didik khususnya matematika yaitu (1) Kemampuan pemecahan masalah adalah tujuan umum dari pembelajaran matematika; (2) Pemecahan masalah meliputi metode, prosedur, dan strategi yang merupakan proses inti dan utama dalam kurikulum matematika; (3) Pemecahan masalah merupakan kemampuan dasar dalam pembelajaran matematika. solusi yang ditawarkan untuk mengoptimalkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)*. Menurut pepkin (2005:1) model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan suatu model pembelajaran yang memusatkan pengajaran pada kegiatan dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan peserta didik. Peserta didik tidak hanya belajar dengan cara sekedar menghafal tanpa berpikir, tetapi juga mengalami perluasan pemikiran melalui penguatan keterampilan dalam memecahkan masalah.

Model pembelajaran *Creative Problem Solving (CPS)* merupakan model pembelajaran yang mengaitkan masalah-masalah kontekstual dengan materi yang sedang dipelajari dan merupakan model pembelajaran yang berpusat pada keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan kreativitas. Menurut Mayasari (2013:58) model CPS dapat digunakan pada peserta didik

dengan kemampuan beragam, sehingga tidak perlu memisahkan anak yang cerdas dan anak yang memiliki kemampuan intelektual menengah ke bawah.

Karakteristik peserta didik dikelas IX SMPN 2 Bukit Sundi juga merupakan salah satu alasan peneliti dalam memilih model pembelajaran ini, yang mana peserta didik lebih tertarik belajar dengan cara berdiskusi dalam memecahkan suatu permasalahan secara bersama-sama serta dilihat dari kemampuan peserta didik yang beragam. Selain itu CPS dipilih karena mampu membiasakan dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan matematika sesuai dengan langkah-langkah pada polya.

Model pembelajaran ini menghadapkan peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan menuntut peserta didik untuk berfikir kreatif agar suasana pembelajaran terasa menyenangkan. Melalui tahap-tahap pada CPS peserta didik juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan teman sekelompok sehingga ide-ide peserta didik dapat tertuang. Adapun tahap CPS menurut Miftahul Huda (2014:297) adalah : (1) objective finding/ menemukan tujuan, (2) fact finding/ menemukan fakta, (3) problem finding/ menemukan masalah, (4) idea finding/ menemukan ide, (5) solution finding/ menemukan jawaban, (6) acceptance finding/ menemukan penerimaan. Pada tahap (1), peserta didik akan dibentuk secara kelompok, peserta didik diberikan penjelasan mengenai tujuan, topik pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran. Pada tahap (2), peserta didik diminta untuk mengamati fakta melalui suatu demonstrasi ataupun ilustrasi, serta menemukan konsep terkait dengan pembelajaran. Pada tahap (3), peserta didik akan diberikan suatu

permasalahan matematika dan diminta untuk mengamati serta mengidentifikasi informasi terkait dengan fakta dan konsep yang telah mereka pelajari sebelumnya. Tahap (1), (2) dan (3) ini akan membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya memahami masalah matematis, peserta didik akan mengalami peningkatan kepekaan dalam menemukan fakta-fakta terkait dengan masalah yang diberikan oleh guru. Pada tahap (4), peserta didik akan dilatih untuk mampu menentukan strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Pada tahap (5), peserta didik akan dilatih untuk mampu menyelesaikan dan menentukan solusi dari setiap permasalahan matematika yang mereka hadapi. Pada tahap (6), peserta didik akan dibiasakan untuk memeriksa dan memastikan kembali bahwa jawaban yang mereka berikan merupakan solusi yang paling tepat untuk menyelesaikan masalah yang diberikan.

Melalui model pembelajaran CPS peserta didik dituntut untuk lebih memahami masalah dan dapat memilih informasi yang terdapat pada permasalahan matematika yang diberikan. Peserta didik aktif melakukan penyelidikan dan menentukan strategi yang tepat untuk mencari solusi dari masalah tersebut. Pada akhir pembelajaran peserta didik dibimbing untuk menyajikan solusi dari masalah yang diberikan. Kegiatan ini dapat mengajak peserta didik untuk lebih aktif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, sesuai dengan indikator kemampuan pemecahan masalah matematis. Hal ini juga didukung oleh hasil-hasil penelitian sebelumnya seperti Fauzi Nafri (2018) yang menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang menggunakan model *Creative Problem Solving*

lebih baik dari yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Serta Syarianti (2019) yang menyatakan bahwa model *Creative Problem Solving* memberikan pengaruh yang lebih baik dari model pembelajaran langsung dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 2 Bukit Sundi”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Masih rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik.
2. Kurangnya kreatifitas peserta didik dalam menemukan strategi pemecahan suatu permasalahan tidak rutin atau soal cerita.
3. Pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh pendidik (teacher centered) sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka masalah penelitian ini dibatasi pada rendahnya kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik, masalah ini diatasi dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) .

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “ apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) lebih baik dari pada peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IX SMPN 2 Bukit Sundi?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan apakah kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik yang belajar menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) lebih baik dari pada peserta didik yang belajar menggunakan model pembelajaran langsung di kelas IX SMPN 2 Bukit Sundi.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti, sebagai tambahan ilmu, wawasan dan pengalaman untuk tenaga pendidik dalam menerapkan pembelajaran dan juga memperbaiki proses pengajaran.
2. Bagi peserta didik, sebagai tambahan pengalaman belajar untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dan agar lebih giat dan aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar

3. Bagi pendidik, sebagai saran atau masukan untuk diterapkan di sekolah dalam mengatasi kemampuan pemecahan masalah matematis.
4. Bagi kepala sekolah, sebagai bahan pertimbangan untuk diterapkan di sekolah dalam mengatasi kemampuan pemecahan masalah matematis.
5. Bagi peneliti lain, sebagai sumber/referensi dalam melakukan penelitian berkelanjutan.